

## **BAB III**

### **METODE STUDI KASUS**

#### **A. Desain Studi Kasus**

Desain studi kasus adalah Studi kasus merupakan serangkaian kegiatan ilmiah yang akan dilakukan secara intensif dan mendalam mengenai suatu program, peristiwa dan kegiatan, baik pada tingkat individu, sekelompok orang, lembaga atau organisasi untuk mendapatkan pengetahuan mendalam mengenai peristiwa tersebut. Secara umum target penelitian studi kasus ialah hal yang aktual (*Real-life events*) dan unik. Bukan merupakan sesuatu yang sudah terlewati atau terjadi pada masa lalu (Rahardjo (2017) dalam Cahyani, A. T. (2019)).

Desain studi kasus ini dengan metode deskriptif yaitu menggambarkan penerapan terapi bermain pada pasien anak yang mengalami hospitalisasi dengan masalah keperawatan Ansietas di Rumah Sakit Handayani Provinsi Lampung. Pendekatan keperawatan digunakan sebagai pendekatan yang meliputi pengkajian, diagnosa keperawatan, perencanaan, implementasi, dan evaluasi.

#### **B. Subyek Studi Kasus**

Subyek studi kasus dalam KTI ini adalah 1 orang pasien anak yang mengalami masalah hospitalisasi. Adapun kriteria Inklusi dan Eksklusi adalah sebagai berikut:

1. Kriteria inklusi
  - a. Pasien usia prasekolah (3-5 tahun) yang mengalami masalah ansietas.
  - b. Bersedia menjadi responden dalam pemberian terapi bermain mewarnai
  - c. Pasien dapat berkomunikasi dengan baik dan kooperatif
  - d. Pasien dengan kesadaran penuh.

2. Kriteria eksklusi
  - a. Pasien anak yang mengalami fraktur ekstremitas atas.
  - b. Tidak bersedia menjadi responden dalam pemberian terapi bermain mewarnai gambar.

### C. Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

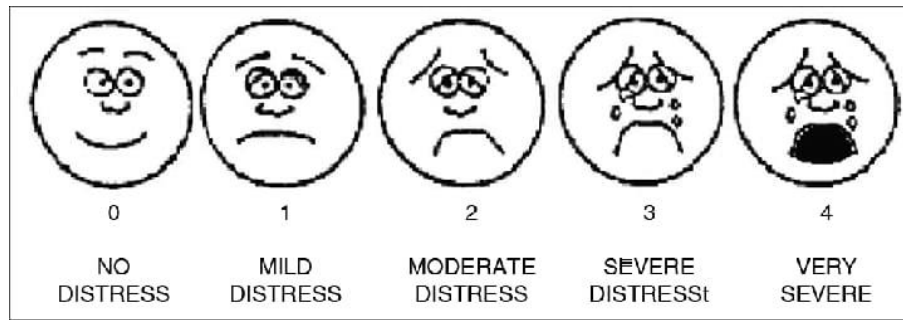
Variabel	Definisi Operasional	Hasil
Terapi Mewarnai Gambar	Sebuah terapi permainan mewarnai gambar dengan kerayon, dimana klien bebas memilih gambar yang telah disediakan berupa 5 gambar hewan dengan lama waktu permainan $\leq 15$ menit atau sampai pasien bosan.	Dilakukan sesuai standar operasional prosedur (SOP) terapi bermain mewarnai gambar.
Ansietas	Perasaan cemas, gelisah, takut pada anak dan menolak tindakan medis yang disebabkan oleh suatu keadaan yang membuat anak tertekan yang tidak menyenangkan.	Skor FIS dan lembar ceklist menurun

### D. Instrumen Studi Kasus

Instrumen pengumpulan data ini menggunakan :

1. Alat dan Bahan
  - a. 5 buah gambar hewan
  - b. 12 warna kerayon
  - c. 1 buah papan ujian / *clip board*

## 2. Faces Image Scale (FIS)



Gambar 3.1 alat ukur kecemasan

Keterangan :

Skor 0 memberikan gambaran tidak ada kecemasan sama sekali, skor 1 menunjukkan lebih sedikit kecemasan, skor 2 menggambarkan sedikit kecemasan, skor 3 menggambarkan adanya kecemasan, dan skor 4 menggambarkan kecemasan yang ekstrim pada anak.

3. Formulir pengkajian untuk mendapatkan data pasien.

4. Lembar Ceklis

Tabel 3. 2 Lembar Ceklist

No.	Pertanyaan	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Verbalisasi khawatir terhadap kondisi yang dihadapi					
2.	Perilaku gelisah					
3.	Pola tidur					
4.	Kontak mata					

Sumber : SLKI (2019)

Keterangan:

1 = meningkat / memburuk

2 = cukup meningkat / cukup memburuk

3 = sedang

4 = cukup menurun / cukup membaik

5 = menurun / membaik

### **E. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan pada studi kasus ini sebagai berikut :

1. Wawancara: peneliti bertanya kepada pasien dan keluarga, dengan mengisi format pengkajian meliputi: nama, umur, anak ke berapa, keseharian sebelum sakit dirumah aktifitasnya bermain apa, apakah responden menyukai mewarnai atau tidak, riwayat penyakit sekarang, riwayat penyakit terdahulu, riwayat penyakit keluarga, dan lain – lain.
2. Observasi: peneliti mengamati respon responden .

### **F. Langkah – Langkah Pelaksanaan Studi Kasus**

1. Prosedur Administrasi
  - a. Peneliti mengajukan peminatan ke bagian akademik dengan mengisi google form.
  - b. Peneliti berkonsultasi judul peminatan kepada pembimbing.
  - c. Peneliti ditempatkan melakukan penelitian di Rumah Sakit
  - d. Peneliti mengirim surat izin untuk diantar ke Rumah Sakit Umum Handayani Provinsi Lampung.
  - e. Peneliti menerima surat izin dari rumah sakit untuk melakukan penelitian.
  - f. Peneliti meminta izin kepada kepala ruangan Edelweis lantai 2 Rumah Sakit Umum Handayani Provinsi Lampung.
  - g. Peneliti berkontrak dengan responden dan keluarga, dan menjelaskan tentang tujuan penelitian dan keluarga memberikan persetujuan untuk dijadikan responden dalam penelitian (tanda tangan inform consent), selanjutnya peneliti melakukan kontrak waktu untuk pertemuan selanjutnya.
2. Prosedur Asuhan Keperawatan
  - a. Sebelum melakukan pengkajian, peneliti menentukan kasus kelolaan sesuai dengan kriteria inklusi

- b. Peneliti melakukan pengkajian kepada klien dan keluarga menggunakan metode wawancara. dan observasi.
- c. Peneliti merumuskan diagnose keperawatan yang muncul pada pasien yaitu : ansietas
- d. Peneliti membuat perencanaan asuhan keperawatan yang akan dilakukan kepada klien.
- e. Peneliti melakukan terapi bermain mewarnai gambar bersama klien
- f. Peneliti mengevaluasi terapi bermain yang telah dilakukan kepada klien.
- g. Peneliti mendokumentasikan proses penerapan terapi bermain yang telah diberikan pada klien mulai pengkajian sampai pada evaluasi terhadap tindakan yang telah dilakukan.
- h. Penulisan laporan.

#### **G. Lokasi dan Waktu Studi Kasus**

Penelitian studi kasus ini dilaksanakan di ruang Edelweis lantai 2 Rumah Sakit Umum Handayani. Waktu penelitian dilakukan selama 3 hari pada tanggal 13 sampai dengan 15 Februari tahun 2024.

#### **H. Analisis dan Penyajian Data**

Analisis dan penyajian data pada studi ini berupa narasi dan tabel.

#### **I. Etika dan Studi Kasus**

Proses pengambilan data tetap memperhatikan prinsip-prinsip etika penelitian :

1. *Respect for human dignity* (menghormati harkat dan martabat manusia)  
Peneliti harus tetap dan menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia atau individu sebagai partisipan. Partisipan mempunyai hak mendapatkan informasi yang terbuka dan lengkap tentang jalannya penelitian, manfaat dan tujuan prosedur penelitian. Pelaksanaan studi kasus ini, pasien dan keluarga berpartisipasi dalam kegiatan penelitian

ini setelah diberi penjelasan oleh peneliti. Kemudian mentandatangani lembar inform consent setuju dalam penelitian ini.

2. *Respect for privacy and confidentiality* (menghormati privasi dan kerahasiaan pasien)

Menerapkan cara tidak mencantumkan identitas seperti nama dan alamat yang diganti dengan kode tertentu. Data yang penulis dapatkan dari klien, keluarga, RM, dijaga kerahasiaannya hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian ini saja. tidak digunakan diluar kegiatan penelitian.

3. *Respect for justice inclusiveness* (menghormati keadilan dan inklusivitas)

Tindakan yang peneliti lakukan kepada klien sama dan adil dari awal pengambilan data sampai selesainya kegiatan penelitian ini. Peneliti menghormati hak-hak pasien.

4. *balancing harm and benefit.*

Meminimalisir dampak merugikan studi kasus yang dapat memperparah keadaan pasien. Pelaksanaan studi kasus ini, bermain mewarnai dipilih oleh peneliti gambar yang sederhana agar tidak memperberat proses pikir yang dapat mengganggu penyembuhan penyakit pasien.